

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong. 2007: 11). Penelitian mendiskripsikan tentang cara masyarakat memperoleh hak pinjam pakai atas *sultan grond*, dan bentuk penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat pemegang *hak magersari*.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data-data yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diwawancarai. Penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh Lexy J Moleong (2007: 4) yang mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Data-data yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada nara sumber ialah data-data yang berbentuk lisan mengenai pokok permasalahan penelitian yaitu yang berkenaan dengan cara memperoleh hak pinjam pakai atas *sultan grond* dan penyalagunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan jenis dan metode penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan untuk memperoleh hak pinjam pakai atas *sultan grond* serta bentuk penyalahgunaan yang dilakukan oleh masyarakat atas *sultan grond* di kecamatan Kraton.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2014 sampai dengan April 2014. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Patehan, Kadipaten dan Panembahan Kecamatan Kraton. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan di tiga kelurahan ini masih banyak *sultan grond* yang dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat di kecamatan Kraton.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peran yang penting, karena pada subjek penelitian itulah data tentang permasalahan yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti, sehingga peneliti harus menentukan informan dalam penelitian. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive*. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218). Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan kriteria untuk subjek penelitiannya.

Dasar pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan tentang kriteria subjek penelitian adalah mereka yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan berkompeten serta dapat memberikan informasi yang diperlukan sehubungan dengan penyalahgunaan hak pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat di kecamatan Kraton. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Pihak Panitikismo *Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarta Kriya* Kraton Yogyakarta, dengan pertimbangan merupakan pihak yang mempunyai wewenang menangani *sultan grond* Kraton Yogyakarta yaitu Ibu Wiwik salah satu staff dari Panitikismo.
2. Masyarakat kecamatan Kraton yang menggunakan dan memanfaatkan *sultan grond* Kraton Yogyakarta yaitu Ibu Ria, Bapak Joko, Bapak Suroso, Bapak Arifin, Bapak Setyo sebagai ketua RW dan Bapak Budi sebagai Ketua RT.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan berpedoman pada panduan atau petunjuk wawancara yang berisi pokok – pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara dengan maksud agar pokok-pokok yang direncanakan tersebut tercakup seluruhnya (Lexy J. Moleong,

2007:159). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang terkait dengan permasalahan peneliti yaitu tentang penyalahgunaan hak pakai atas *sultan grond* dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara secara terbuka dan mendalam, menurut Burhan Bungin (2011: 100-101) menyatakan bahwa wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang kali dengan intensitas tinggi. Dilakukannya wawancara secara mendalam terbuka dimaksudkan agar peneliti tidak hanya percaya begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan peneliti harus mengecek dalam kenyataan melalui wawancara yang silih berganti antara satu informan dengan informan yang lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dimulai dengan mendatangi satu per satu masyarakat yang menggunakan *sultan grond*, peneliti juga mendatangi pihak panitikismo untuk mengetahui cara masyarakat memperoleh hak pinjam pakai atas *sultan grond*. Namun ada warga yang tidak berkenan untuk diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara dengan membawa pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan dan informasi dari subjek penelitian tentang penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat di Kecamatan Kraton.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan-catatan dokumen yang mempunyai manfaat sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi merupakan catatan-catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya terbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:140).

Dalam penelitian penyalahgunaan hak pakai atas *sultan grond* dokumen yang didapatkan adalah serat kekancingan yang dimiliki oleh warga. Serat kekancingan ini akan digunakan sebagai data pendukung hasil pengamatan dan sebagai dokumen tertulis.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data atau validitas data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan *cross check* data. Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan *cross check* dilakukan manakala pengumpulan data

penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda. *Cross check* data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mendalam. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka hasil wawancara dari satu subjek penelitian di *Cross Check* dengan subjek penelitian yang lain dan kemudian *dheck* dengan dokumentasi yaitu *serat kekancingan* yang dimiliki oleh warga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pertama adalah mengorganisasikan data, data yang sudah terkumpul terdiri dari catatan-catatan lapangan, foto, dokumen, dan sebagainya selanjutnya data tersebut diatur, dikelompokkan, sesuai kategori-kategori yang telah ditentukan (Lexy J. Moleong, 2006 : 103). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pencarian, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan serta relevan dengan wawancara dan dokumentasi yang telah didapat.
- b. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti memfokuskan dengan data tentang cara memperoleh hak pakai serta penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* di kecamatan Kraton.

2. Unitisasi dan Kategori Data

Data yang telah disederhanakan kemudian dipilih, disusun ke dalam suatu unit-unit yang telah disederhanakan sesuai hal – hal yang penting di dalam penelitian. Lexy J Moleong (2006: 191) menjelaskan bahwa unitisasi di dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghaluskan data yang diperoleh sehingga terbentuk sebuah kategori-kategori. Setelah data disederhanakan oleh peneliti data kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan memberikan gambaran tentang cara memperoleh hak pakai atas *sultan grond* dan bentuk penyalahgunaan yang dilakukan oleh masyarakat pengguna *sultan grond*.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dikategorisasi sebelumnya dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat di kecamatan Kraton

4. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah penarikan kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2007:99). Jadi Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari reduksi data, kategorisasi, serta display data dari permasalahan yang terkait dengan penyalahgunaan hak pinjam pakai atas *sultan grond* oleh masyarakat di kecamatan Kraton.